

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini termasuk dalam Negara berkembang yang cukup cepat, Perkembangan tersebut mengakibatkan jumlah penduduk semakin banyak. Pertambahan penduduk suatu kota dapat mempengaruhi meningkatnya jumlah pembangunan yang terjadi dimana-mana pembangunan tersebut hampir sebagian besar terlihat padat dan tidak teratur di kawasan pusat kota dan kawasan pinggiran kota. Indonesia termasuk dalam iklim tropis dimana perencanaan pembangunan harus dapat menanggulangi hal-hal negatif yang ditimbulkan oleh jenis iklim ini, seperti rasa silau dan panas yang dirasakan oleh penghuni dalam suatu bangunan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat.

Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan juga salah satu aspek kendali lingkungan terkait dengan faktor fisiologis maupun faktor psikologis. Kenyamanan merupakan faktor penting dari lingkungan terutama lingkungan tempat tinggal.

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok dalam (Tejokusumo, B., 2014). Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki kepadatan penduduk, gedung, maupun lalu lintas kendaraan. Dengan adanya penduduk atau masyarakat yang padat maka kebutuhan akan ruang untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin meningkat pula sehingga mendorong pembangunan fisik berupa sarana prasarana seperti perumahan warga, gedung perkantoran dan saran lainnya seperti peternakan yang mengurangi luasan pemukiman terhadap tempat tinggal masyarakat.

Menurut Lakitan (2002) Cuaca dan iklim merupakan akibat dari proses-proses yang terjadi di atmosfer yang menyelubungi bumi. Cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit pada jangka waktu yang singkat. Cuaca terbentuk dari gabungan unsur cuaca dimana jangka waktu cuaca bisa hanya beberapa jam saja (pagi hari, siang hari atau sore hari), dan keadaannya bisa berbeda-beda untuk setiap tempat serta setiap jamnya. Unsur-unsur iklim seperti suhu dan kelembaban udara merupakan faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan dan aktivitas manusia (Sapariyanto, 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kenyamanan adalah keadaan nyaman. Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Tanpa kenyamanan akan sulit untuk dapat merasa kebutuhannya telah terpenuhi walaupun setiap orang akan berusaha untuk mengatasi ketidak nyamanannya. Saat ini gejala peningkatan suhu udara terutama pada siang hari dirasakan di Indonesia, khususnya di kota-kota besar salah satunya wilayah Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan terkait peningkatan suhu udara di perkotaan membutuhkan perhatian yang khusus. Iklim

mikro tersebut akan mempengaruhi kenyamanan bagi masyarakat yang akan menjalankan berbagai aktivitas pada kawasan tersebut.

“Gubata dkk (2009) Kebisingan adalah bunyi yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kenyamanan lingkungan pada tingkat dan waktu tertentu “dalam (Yesti Mulia Eryani, 2016). “Gangguan pendengaran akibat bising atau *Noise Induced Hearing Loss* (NIHL) adalah gangguan pendengaran tipe sensorineural yang disebabkan oleh pajanan bising yang cukup keras dalam jangka waktu yang lama, biasanya akibat bising lingkungan kerja” (Jumali dkk, 2013).

Nelson dkk (2005) mengemukakan “Tingkat kebisingan yang tinggi ini terjadi di berbagai tempat kerja, termasuk pembuatan makanan, kain, bahan cetak, produk logam, obat-obatan, jam tangan dan pertambangan “ (Yesti Mulia Eryani, 2016).

Suharno (2002) Peternakan adalah bagian dari agribisnis yang mencakup usaha-usaha atau tingkah laku bisnis pada usaha pengelolaan sarana produksi peternakan, pengelolaan budidaya peternakan, *prosesing* atau penanganan selama masa pemeliharaan dalam peternakan, penanganan pasca panen, dan pemasaran dalam (I Dewa Gede Bagus Ekapriyatna, 2016). Ayam pedaging (broiler) adalah ayam yang pertumbuhannya sangat cepat 4-6 minggu sehingga dapat menghasilkan daging untuk dikonsumsi dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan masyarakat yang bermukim di sekitar peternakan ayam petelur, terungkap bahwa kebisingan

yang ada di tempat tersebut bising dan masyarakat di sekitar situ kadang merasa kurang nyaman.

Berdasarkan pengamatan terhadap masyarakat yang berada di sekitar peternakan ayam petelur terungkap bahwa kebisingan dikarenakan suara ayam dan sangat berdampak negative pada pendengaran sehingga terjadi gangguan berkomunikasi antara sesama masyarakat.

Dari hasil observasi awal melalui wawancara dengan masyarakat yang bermukim di sekitar peternakan ayam maupun yang jauh dari peternakan, terungkap bahwa bau yang berasal dari peternakan atau kandang ayam membuat ketidaknyamanan pada masyarakat. Rasa kurang nyaman terhadap bau tersebut tidak hanya di rasakan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar peternakan ayam saja tetapi juga masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari peternakan ayam juga merasa ketidaknyamanan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancaradengan masyarakat juga terungkap bahwa suhu dan kelembaban udara yang ada di tempat tersebut tidak menentu terkadang panas dan kering terkadang juga lembab kemungkinan hal ini di akibatkan oleh iklim sekitar yang tidak menentu, ini di karenakan hampir sebagian tanah di peternakan ayam tersebut tertutupi oleh lapisan beton dan rerumputan sehingga sinar matahari yang jatuh ke bumi tidak langsung diserap oleh tanah dan kurangnya vegetasi pohon sebagai peneduh mengakibatkan sinar matahari jatuh langsung ke tubuh manusia sehingga masyarakat yang ada didalamnya mengalami kepanasan, berkeringat, menghasilkan ketidaknyamanan lingkungan dan berdampak terhadap produktifitas.

Berdasarkan uraian masalah yang dijelaskan di atas maka dari itu peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kenyamanan Masyarakat Yang Bermukim Di Sekitar Peternakan Ayam Petelur Di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Belum adanya data mengenai pengukuran tingkat kebisingan pemukiman sekitarpeternakan ayam petelur
2. Belum adanya data pengukuran iklim mikro pemukiman sekitarpeternakan ayam petelur
3. Belum adanya data mengenai tingkat kenyamanan bau
4. Belum adanya indeks kenyamanan pemukiman sekitarpeternakan ayam petelur

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dia atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Tingkat Kenyamanan Pemukiman Di Sekitar Peternakan Ayam Petelur Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Memenuhi Standar?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis tingkat kenyamanan masyarakat yang bermukim di sekitar peternakan ayam petelur.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis tingkat kebisingan di sekitar peternakan ayam petelur.

2. Untuk mengukur iklim mikro dalam hal ini suhu dan kelembaban lingkungan di sekitar peternakan ayam petelur.
3. Menganalisis persepsi kenyamanan masyarakat yang bermukim di sekitar peternakan ayam petelur meliputi kebisingan, suhu dan kelembaban.
4. Untuk menganalisis indeks kenyamanan masyarakat (*temperature humidity indeks*) yang bermukim di sekitar peternakan ayam petelur.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti, menambah data tentang Tingkat Kenyamanan Masyarakat Yang Bermukim di Sekitar Peternakan Ayam Petelur Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, serta dapat menjadi bahan masukan kepada penelitian selanjutnya dalam meneliti masalah kesehatan lingkungan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Dalam hal informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang kesehatan masyarakat.

#### 2. Manfaat institusi

Sebagai bahan masukan bagi dinas kesehatan dan pedesaan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

### 3. Manfaat peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmunya dan menambah wawasan tentang kesehatan masyarakat dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.